

STRATEGI KEPALA DESA SRIKATON DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA

Yessy Destiani

destianiyessy@gmail.com

Magister Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

ABSTRACT

The existence of villages in Indonesia is quite a lot, which is accompanied by various complexities of problems and obstacles in it. Circumstances like this illustrate that the heavier the burden of the village head to empower the people of his village. The purpose of this research is to find out the strategy carried out by the Head of Srikaton Village to empower the community through the development of tourist attractions. The birth of the tourist village encouraged various village heads to explore the tourism potential possessed by his village by introducing the characteristics possessed by his village to realize the independence of the village.

Keywords: Village head strategy, Tourism object development

ABSTRAK

Keberadaan desa di Indonesia berjumlah cukup banyak, yang dibarengi oleh berbagai kompleksitas masalah dan kendala di dalamnya. Keadaan seperti ini menggambarkan bahwa semakin berat beban kepala desa untuk memberdayakan masyarakat desanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa Srikaton dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata. Lahirnya desa wisata mendorong berbagai kepala desa untuk menggali potensi wisata yang dimiliki oleh desanya dengan memperkenalkan ciri khas yang dimiliki oleh desanya demi mewujudkan kemandirian desa.

Kata Kunci: Strategi Kepala Desa, Pengembangan Objek Wisata

PENDAHULUAN

Desa merupakan struktur administrasi terendah paling dekat dengan masyarakat yang memegang peranan penting dalam kerangka pembangunan nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan titik awal lahirnya harapan bagi desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dalam hal (1) menyelenggarakan pemerintahan desa; (2) melaksanakan pembangunan desa; (3) pembinaan kemasyarakatan desa berdasarkan

prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat (Desa n.d.).

Pemerintah pusat sampai dengan pemerintah desa terus melakukan usaha untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa dengan memberikan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di desa, meningkatkan pengetahuan masyarakat desa dan juga kegiatan pendampingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa.

Keberadaan desa diharapkan dapat memiliki potensi secara sosial dan berdaulat secara politik sebagai dasar terwujudnya demokrasi desa, serta berdaya secara ekonomi dan bermartabat secara budaya, melalui sistem pengelolaan pembangunan di desa dan kawasan pedesaan yang dikoordinasikan oleh Kepala Desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong-royongan demi mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial (Romsa 2019:49).

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan aspek penting dalam mendorong tumbuhnya masyarakat desa yang mandiri, inovatif dan kreatif dalam segala aspek kehidupan (Azwardi, 2004) dalam (Kushadajani and Permana 2020:71). Peran Kepala Desa sangat dibutuhkan dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat desa, karena Kepala Desa memiliki peran dalam membuat perencanaan desa, pengambilan keputusan dan merupakan agen perubahan bagi para Aparatur Desa yang lain.

Kepala Desa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memimpin desa dalam upaya menjawab tantangan dari pemerintah pusat terkait dengan perwujudan kemandirian desa yang lebih berinovasi. Kepala Desa sangatlah berpengaruh kepada kemajuan desa, apabila kepemimpinan Kepala Desa berjalan dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan kinerja organisasi, meningkat pula partisipasi masyarakat untuk kemajuan desanya (Bukhari, Hadiyati Ernani n.d.:36).

Inovasi merupakan proses memaknai dan menerapkan suatu gagasan, ide yang membuat pembaharuan dalam mengelola berbagai urusan masyarakat banyak (Ancok 2012) dalam (Dahlila and Frinaldi 2020:243). Perwujudan inovasi pemberdayaan desa dapat terlaksana dengan menggali potensi yang dimiliki oleh

desa yang mungkin belum dapat dikelola dengan baik sebelumnya.

Desa Srikaton merupakan desa yang berada di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Desa Srikaton memiliki 6 dusun, yakni: (1) Girirejo; (2) Gunung Batu I; (3) Gunung Batu II; (4) Gunung Sari I; (5) Gunung Sari II dan (6) Rejosari. Desa Srikaton dipimpin oleh Bapak Sugiman Sanjaya selaku Kepala Desa Srikaton.

Semasa kepemimpinan Bapak Sugiman mampu untuk membuat perubahan pada sektor wisata yang berada di Desa Srikaton. Desa Srikaton memiliki tempat wisata yang dikenal oleh warga setempat dengan nama gunung batu. Keberadaan gunung batu di desa Srikaton sudah ada dari puluhan tahun yang lalu namun baru diresmikan pada 9 September 2019 semasa kepemimpinan Bapak Sugiman.

Setelah diresmikan terjadi perubahan pada wisata Gunung Batu yang dikemas menjadi lokasi wisata yang lebih menarik dari sebelumnya. Adanya pembangunan sarana dan prasarana dilokasi wisata Gunung Batu yang membuat penambahan jumlah pengunjung, hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang berada disekitaran lokasi wisata Gunung Batu.

Inovasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Srikaton tidak berhenti pada peresmian lokasi wisata Gunung Batu saja. Pada tanggal 12 Juli 2020 telah diresmikan Area Taman Bermain Anak dan Alun-Alun Desa yang berlokasi di samping Balai Desa Srikaton. Sarana bermain anak seluas 2500 meter persegi proses pengerjaannya dilakukan sejak Maret 2020 dengan menggunakan Dana Desa (DD) dilengkapi berbagai fasilitas bermain anak seperti: gazebo, ayunan, prosotan, patung gajah, patung burung garuda, patung batu bungur dan kedepannya akan ada penambahan fasilitas

taman bacaan, sehingga anak-anak dapat bermain sambil belajar. Area Taman Bermain dan Alun-Alun Desa diharapkan dapat menjadi salah satu *icon* Wisata Desa Srikaton selain Wisata Gunung Batu yang menyuguhkan keindahan panorama alam Tanjung Bintang (Selatan n.d.).

Kepala Desa juga memiliki peran dalam hal pengayoman warga desanya. Keberhasilan atau kegagalan peningkatan pembangunan di desa sangat ditentukan oleh kinerja kepala desa dalam merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pengorganisasian, pelaksanaan dalam kaitannya dengan manajemen (Nugroho Riant 2015:18).

TINJAUAN TEORI

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya (Mudrajad 2006:12). Dari beberapa definisi para ahli terkait strategi dapat disimpulkan strategi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin sebuah organisasi dalam rangka menghadapi perubahan demi mencapai tujuan dari organisasi.

Terdapat empat tingkatan dalam sebuah strategi, yaitu: (1) *Enterprise Strategy*. Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar dari organisasi yang tidak dapat dikontrol. Kondisi masyarakat yang tidak terkendali pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya; (2) *Corporate Strategy*. Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut grand strategi yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi;

(3) *Business Strategy*. Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana pasaran ditengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi di hati para pengusaha, pada donatur dan sebagainya. Semua ini dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan strategik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ditingkat yang lebih baik; (4) *Functional Strategy*. Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain (Higgins dalam Salusu, 2006:101) dalam (Conradus 2020:7-8).

Tiap-tiap organisasi memiliki strategi yang berbeda dalam rangka pencapaian tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan, oleh karena itu seorang pemimpin organisasi (pembuat kebijakan) harus dapat menjamin strategi yang mereka pilih atau tetapkan dapat berhasil dengan baik.

Strategi tidak hanya menunjuk pada misi, tujuan dan sasaran organisasi yang mendasar, tetapi juga pada strategi kebijaksanaan program serta pada metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi itu dilaksanakan guna mencapai tujuan dari organisasi (Steiner dan Miner dalam Moedjiono, 2002:147) dalam (Pandi 2017:101).

Strategi memiliki tiga peranan penting didalam sebuah organisasi, yaitu: (1) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan. Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai kesuksesan. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi; (2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi. Strategi memberikan kesamaan arah bagi perusahaan; (3) Strategi sebagai target. Konsep strategi akan digabungkan dengan visi dan misi untuk menentukan di mana

perusahaan berada dalam masa yang akan datang (Budio 2019:60).

Tinjauan tentang Kepala Desa

Kepala Desa merupakan penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang dipimpin (Widjaja, 2008:165) dalam (Edwar Muhammad, Idris Adam 2020:751). Kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan di desa, yang berada langsung di bawah Bupati dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Camat. Kepala desa memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta tugas lain yang dilimpahkan kepada desa (Edwar Muhammad, Idris Adam 2020).

Kepala desa adalah penguasa tunggal dalam pemerintah desa dalam melaksanakan dan menyelenggarakan urusan rumah tangga desa (Suryatiningrat, 1992:81) dalam (Pandi 2017). Kepala desa memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan di desa, oleh karena itu setiap kegiatan yang diselenggarakan di desa harus diketahui dan memperoleh persetujuan dari kepala desa terlebih dahulu.

Tinjauan tentang Pemberdayaan Masyarakat.

Konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan, serta sumber

lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal (Mardikanto, 2012) dalam (Arfianto and Balahmar 2014:56).

Pemberdayaan masyarakat desa adalah suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa kegiatan anatar lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan, pengembangan usaha ekonomi desa, serta kegiatan lain yang dapat menunjang kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi dirinya (Kapita, 2017) dalam (Nada et al. 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian ini adalah terkait tingkatan strategi yang dilakukan oleh kepala desa (Higgins dalam Salusu, 2006:101) dalam (Conradus 2020:7–8). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk proses analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari proses pengumpulan data, reeduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan/verifikasi dari data yang diperoleh (Miles dan Huberman) dalam (Sugiyono 2011:247).

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Desa Srikaton dalam Melakukan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Sektor Pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah, dengan demikian sehingga pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang

artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Mukhsin 2020:2).

Masyarakat Desa Srikaton mayoritas berprofesi sebagai petani, ada juga masyarakat yang sebagian berprofesi sebagai buruh pabrik karena mengingat Tanjung Bintang adalah salah satu wilayah industri. Tingkat pendidikan di Desa Srikaton juga tergolong rendah banyak dari warga Desa Srikaton yang hanya menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA atau SMP. Setelah lulus mereka akan melamar pekerjaan sebagai pejaga toko, buruh bangunan atau buruh harian pabrik yang penghasilannya tidak menentu setiap harinya. Hal ini yang melatar belakangi Kepala Desa Srikaton melakukan strategi dalam pengelolaan objek wisata yang ada di Desa Srikaton. Pengelolaan objek wisata akan mendorong lahirnya pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat disekitar objek wisata yang akan berdampak pada kenaikan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat akan sejahtera.

Pengelolaan Wisata Gunung Batu, Area Taman Bermain Anak dan Alun-Alun Desa.

Desa Srikaton memiliki *icon* wisata yang sangat unik yang membedakan dari daerah lainnya, yaitu wisata gunung batu. Wisata gunung batu merupakan wisata andalan warga Desa Srikaton. Wisata gunung batu memiliki potensi alam yang cukup unik dimana disana terdapat dataran tinggi yang berbentuk seperti pegunungan, namun yang membedakan menggunakan tersebut dihampari oleh bebatuan yang berukuran besar serta ditambah dengan pemandangan hijau yang sangat indah yang dapat kita nikmati ketika kita berada di wisata gunung batu. Wisata gunung batu masuk kedalam kawasan register 40 sehingga kondisi

disekitar gunung batu masih terlihat alami, namun dalam proses pengelolaannya masih tergolong lemah.

Proses penyusunan strategi dalam upaya pengelolaan objek wisata Desa Srikaton dilakukan oleh Kepala Desa dengan terlebih dahulu membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). POKDARWIS merupakan kelompok masyarakat yang dibentuk untuk menjalankan kepariwisataan di Desa Srikaton serta dapat menciptakan sapta pesona. POKDARWIS dan seluruh perangkat desa, Karang Taruna dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) melakukan musyawarah guna menggali potensi wisata yang dimiliki Desa Srikaton untuk dikelola dan dikembangkan dengan baik agar dapat menumbuhkan lahirnya UMKM yang akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Pada tahun 2019 wisata gunung batu diresmikan dengan merubah beberapa konsep penataan seperti terdapatnya *spot* ekonomi kreatif yang untuk berfoto, rumah pohon, lokasi *jogging track*, pondokan atau *gazebo*, lokasi kuliner dan juga tanaman hias yang berada disisi kanan dan kiri sehingga menambah kesan sejuk bagi para pengunjung. Tiket masuk ke wisata gunung batu untuk satu mobil seharga Rp. 10.000 dan mobil Rp. 15.000 sedangkan untuk podoka/ gazebo Rp. 15.000- Rp. 25.000 bagi masyarakat yang akan menikmati *spot* foto akan dikenakan biaya.

Strategi pengelolaan gunung batu yang dilakukan oleh Kepala Desa bersama dengan POKDARWIS dan BUMDES berdampak pada kenaikan jumlah pengunjung wisata gunung batu. Jumlah pengunjung wisata gunung batu mengalami peningkatan. Pengunjung gunung batu juga tidak hanya berasal dari warga Desa Srikaton saja, namun sudah dari daerah diluar Desa Srikaton. Peresmian gunung batu ini juga

membawa dampak baik bagi ekonomi masyarakat dengan lahirnya beberapa UMKM yang dikelola oleh warga sekitar tempat wisata gunung batu.

Kelemahan dalam pengelolaan wisata gunung batu terletak pada belum adanya saluran listrik di wilayah objek wisata. Aliran listrik di dapatkan dari rumah warga yang berada di sekitar objek wisata gunung batu. Hal ini membuat pengembangan objek wisata menjadi terhambat, namun Kepala Desa terus berupaya untuk melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten dan juga PLN sebagai badan pengelola listrik milik negara.

Pada awal peresmian wisata gunung hingga tahun 2020 belum memiliki kamar mandi untuk pengunjung yang ingin BAK atau BAB saat sedang di lokasi wisata. Pemerintah berupaya melakukan perbaikan diawal tahun 2021 pembangunan kamar mandi di area wisata sudah dapat dikalukan sehingga bagi para pengunjung tidak kesulitan lagi bila ingin melakukan BAK atau BAB saat berada di lokasi wisata.

Kepala Desa Srikaton memfokuskan dalam proses peningkatan sektor wisata yang dimiliki oleh Desa Srikaton setelah menjadikan Wisata Gunung Batu menjadi "*icon wisata Desa Srikaton*". Kepala Desa menggali lagi potensi yang dimiliki oleh desa dengan meresmikan Area Taman Bermain Anak dan Alun-Alun Desa yang berlokasi disamping Balai Desa Srikaton. Konsep dari pembuatan alun-alun Desa Srikaton mengabdopsi alun-alun Yogyakarta. Alun-alun Srikaton merupakan satu-satunya alun-alun yang berada di Kecamatan Tanjung Bintang.

Pada dasarnya alun-alun adalah halaman depan rumah, namun dalam ukuran yang lebih besar. Penguasa bisa berarti raja, bupati, wedana camar dan bahkan kepala desa yang memiliki

halaman paling luas di depan istana atau pendopo tempat kediamannya, yang dijadikan sebagai pusat kegiatan masyarakat sehari-hari dalam ikhwal pemerintahan militer, perdagangan, kerajinan dan pendidikan (Haryoto, 1986:386) dalam (Nada et al. 2020).

Kegiatan pembangunan alun-alun Desa Srikaton merupakan agenda dari pemerintahan Kepala Desa saat ini. Kepala Desa melihat selama ini alun-alun hanya dijadikan sebagai tempat anak-anak muda bermain bola disekitar alun-alun sehingga Kepala Desa berinisiatif untuk mengalih fungsikan alun-alun dengan memfasilitasi tempat bermain anak seperti: gazebo, ayunan, prosotan, patung gajah, patung burung garuda, patung batu bungur dan kedepannya akan ada penambahan fasilitas taman bacaan, sehingga anak-anak dapat bermain sambil belajar. Terdapat juga wisata kuliner di Desa Srikaton yang diplopori oleh ibu-ibu PKK yang diresmikan oleh Bupati Lampung Selatan pada tanggal 12 Juli 2020.

Pembangunan patung gajah, garuda dan batu bungur di area lokasi alun-alun memiliki filosofi tersendiri. Menurut Kepala Desa Srikaton pembangunan patung gajah untuk mengenalkan kepada anak-anak bahwa gajah adalah *icon* Provinsi Lampung, burung garuda sebagai *icon* Negara Indonesia dan batu bungur sebagai *icon* Kecamatan Tanjung Bintang.

Kehidupan sosial masyarakat desa srikaton sudah dapat dikategorikan modern, hal ini terlihat dari mayoritas penduduknya yang mampu menggunakan teknologi seperti *gadget*. Sehingga membuat promosi wisata dapat dengan mudah dilakukan. Pemerintah Desa Srikaton sendiri dapat menyebarkan informasi terkait wisata di daerahnya memanfaatkan teknologi digital seperti *Facebook*, *Instagram* dan juga *Youtube*, hal ini berdampak pada

peningkatan pengunjung yang mendatangi lokasi wisata yang berada di Desa Srikaton.

Pengelolaan tempat wisata di Desa Srikaton dilaksanakan dengan mengusung tema gotong royong/ saling melengkapi. Pemerintah memiliki tugas untuk melakukan edukasi, pendanaan dan pembangunan sedangkan POKDARWIS, Karang Taruna dan BUMDES memiliki tugas untuk mengisi, merawat objek wisata bekerjasama dengan seluruh masyarakat dan perangkat desa.

Pemerintah desa melakukan pemantauan setiap minggunya dan melakukan perbaikan atas kerusakan serta penambahan fasilitas yang kurang dari objek wisata. Kepala Desa melakukan pembangunan jalan menuju lokasi Wisata Gunung Batu sebagai wujud kepedulian Kepala Desa bagi para wisatawan yang berkunjung ke Wisata Gunung Batu yakni dengan peduli akan keselamatan pengunjung dan guna menjaga jumlah pengunjung yang datang ke Wisata Gunung Batu akses jalan yang bagus akan membuat pengunjung dengan mudah mencapai tempat wisata.

Strategi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Objek Wisata Desa Srikaton

Kepala Desa memiliki tujuan dari pengembangan objek wisata Desa Srikaton adalah menumbuhkan kesejahteraan masyarakatnya, dengan adanya pengembangan wisata makan akan tumbuh UMKM dari warga Desa Srikaton. Program pemberdayaan masyarakat yang sudah di konsep oleh kepala desa tidak akan berhasil tanpa adanya kesediaan masyarakat dalam mengikuti program tersebut.

Pemerintah desa melakukan sosialisai kepada masyarakat tentang program pengembangan objek wisata yang akan dilakukan. Pemerintah desa memberikan syarat

bagi warga yang akan berdagang untuk memenuhi lokasi kuliner harus berdomisili di Desa Srikaton yang nantinya warga akan dikenakan biaya sewa yang akan diperuntukan sebagai dana kas desa.

Warga yang berdagang di lokasi wisata baik itu di area gunung batu ataupun alun-alun menjual olahan makanan tradisional yang menjadi ciri khas dari Desa Srikaton, yaitu: olahan nasi tiwul. Tidak hanya nasi tiwul di area wisata gunung batu juga ada olahan makanan ciri khas anak-anak zaman sekarang seperti sosis, minuman boba dan lain sebagainya.

Hal yang berbeda ditunjukkan oleh para warga yang berdagang di alun-alun Desa Srikaton, para warga lebih memfokuskan pada makan tradisional seperti: *tiwul* yang menjadi ciri khas Desa Srikaton, *getuk* goreng, *soerabi* dan ada juga teh *poci* yang dapat dinikmati warga yang mengunjungi alun-alun Desa Srikaton. Jumlah warga yang berdagang di lokasi wisata gunung batu sebanyak 3 kantin dan di alun-alun sebanyak 7 kantin.

Pemberdayaan warga Desa Srikaton tidak hanya terhenti dengan adanya warga yang berdagang di lokasi wisata, namun juga warga desa dipekerjaakan di area wisata seperti: adanya warga yang menjaga loket pintu masuk wisata gunung batu, adanya warga yang menjadi juru parkir baik di lokasi wisata gunung batu maupun alun-alun dan juga warga yang bertanggung jawab dalam hal kebersihan di lokasi wisata.

Tingkatan dalam strategi

(1) *Enterprise Strategy*. Berkaitan dengan respon masyarakat. Strategi pengelolaan yang dilakukan oleh Kepala Desa Srikaton mendapat respon yang tergolong baik dari masyarakat. Hal ini terlihat dari antusias warga dalam mendaftarkan diri untuk mengisi lokasi kuliner

yang disediakan oleh pemerintah desa. Respon tidak hanya berasal dari masyarakat Desa Srikaton, hal ini didasari dengan adanya peningkatan pengunjung wisata gunung batu yang berasal dari luar daerah Srikaton.

Kehadiran alun-alun juga direspon baik oleh para warga. Bagi warga yang ingin melakukan arisan atau hanya bersantai dengan keluarga tidak perlu pergi jauh-jauh ke Bandar Lampung mereka dapat berada di alun-alun yang bila malam hari di terangi oleh lampu taman yang indah dan menikmati secangkir kopi tau teh dengan ditemani tiwul goreng. Respon baik juga dihadirkan oleh pihak akademisi dengan adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Gunadarma dalam rangka pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Lampung Selatan melalui inovasi pembelajaran.

(2) *Corporate Strategy*. Strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa Srikaton mengusung misi Kabupaten Lampung Selatan yaitu mengembangkan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi unggul daerah. Potensi yang di unggulkan oleh Kepala Desa Srikaton bersumber dari potensi wisata yang dimiliki desanya. Kepala Desa Srikaton dalam mengelola kekayaan alam desa mengusung prinsip “*Jika kita melindungi alam insyallah hidup kita akan berkah*”. (3) *Business Strategy*. Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana pasaran ditengah masyarakat. Pemerintah terus berupaya menarik minat wisatawan untuk mendatangi objek wisata yang berada di Desa Srikaton. Perbaikan demi perbaikan sarana dan prasaran terus dilakukan oleh pihak pemerintah dengan tetap bekerjasama dengan seluruh lapisan masyarakat desa dan juga pemerintah kabupaten. Pelaksanaan pengelolaan wisata dilakukan Pemerintah Desa Srikaton dengan semangat gotong royong antar lapisan. Karang taruna

desa, POKDARWIS dan juga BUMDES selalu dilibatkan oleh Kepala Desa Srikaton dalam upaya pengalihan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Srikaton.

Perbaikan sarana dan prasaran objek wisata terus dilakukan oleh pemerintah desa dengan melakukan perbaikan jalan akses ketempat wisata, penambahan kamar mandi di lokasi wisata dan gotong-royong setiap minggunya untuk menjaga kebersihan lokasi wisata. Ada masalah sarana yang belum terselesaikan hingga saat ini yaitu penambahan aliran listrik di lokasi wisata gunung batu.

Promosi terus dilakukan oleh Pemerintah Desa Srikaton agar jumlah wisatawan yang datang ke Desa Srikaton mengalami kenaikan di tiap harinya yang akan berdampak pada terwujudnya kemandirian ekonomi pada masyarakat desa. Promosi dilakukan melalui media sosial dan baru-baru ini promosi dilakukan melalui stasiun televisi yang diliput oleh TVRI pada 31 Agustus 2021 (Sumber: Instagram @desasrikatonbaru posting 1 September 2021). Tidak hanya itu Kepala Desa Srikaton juga melakukan promosi melalui kanal *Youtube* yang dikelola oleh warga Kecamatan Tanjung Bintang dengan nama akun *Duo Admin Tabin*, karena kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat dapat dijadikan sebagai sarana promosi oleh pemerintah.

(4) *Functional Straregy*. Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain (Higgins dalam Salusu, 2006:101) dalam (Conradus 2020). Media promosi dengan pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Srikaton, tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan jaringan internet. Kondisi ini yang membuat Bupati Lampung Selatan menjalin kerjasama dengan PT. Infokom Elektrindo meresmikan akses internet

di Desa Srikaton yang merupakan bantuan dari Badan Aksesibilitas Teknologi dan Informasi (BAKTI) yang berstatus sebagai Badan Layanan Umum dibawah Kementerian Komunikasi dan Informasi RI yang diresmikan pada tanggal 24 Agustus 2021.

PENUTUP

Kesimpulan. Pemerintah pusat sampai dengan pemerintah desa terus melakukan usaha untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa dengan memberikan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di desa, meningkatkan pengetahuan masyarakat desa dan juga kegiatan pendampingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa.

Desa Srikaton merupakan desa yang berada di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Desa Srikaton memiliki 6 dusun, yakni: (1) Girirejo; (2) Gunung Batu I; (3) Gunung Batu II; (4) Gunung Sari I; (5) Gunung Sari II dan (6) Rejosari. Desa Srikaton dipimpin oleh Bapak Sugiman Sanjaya selaku Kepala Desa Srikaton.

Inovasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Srikaton tidak terhenti pada peresmian lokasi wisata Gunung Batu saja. Pada tanggal 12 Juli 2020 telah diresmikan Area Taman Bermain Anak dan Alun-Alun Desa yang berlokasi disamping Balai Desa Srikaton. Sarana bermain anak seluas 2500 meter persegi proses pengerjaannya dilakukan sejak Maret 2020 dengan menggunakan Dana Desa (DD) dilengkapi berbagai fasilitas bermain anak seperti: gazebo, ayunan, prosotan, patung gajah, patung burung garuda, patung batu bungur dan kedepannya akan ada penambahan fasilitas taman bacaan, sehingga anak-anak dapat bermain sambil belajar. Area Taman Bermain dan Alun-Alun Desa diharapkan dapat menjadi

salah satu icon Wisata Desa Srikaton selain Wisata Gunung Batu yang menyuguhkan keindahan panorama alam Tanjung Bintang.

Saran. Sebaiknya Pemerintah Daerah lebih tanggap terhadap kebutuhan apa saja yang diperlukan pihak desa dalam ketercapaian pengembangan wisata desa tersebut. Kepala Desa dapat berkoordinasi dengan Pihak Pemerintah Daerah melalui musyawarah mufakat untuk keberlanjutan wisata yang dimiliki oleh Desa Srikaton, disamping itu pula dapat mencari *stakeholders* agar wisata tersebut dapat dikenal hingga mancanegara.

REFERENSI

- Ancok, D. (2012). Psikologi Kepemimpinan & Inovasi. Jakarta: Erlangga.
- Arfianto, Arif Eko Wahyudi, and Ahmad Riyadh U. Balahmar. (2014). "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa." JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik) 2(1):53–66. doi: 10.21070/jkmp.v2i1.408.
- Budio, Sesra. (2019). "Strategi Manajemen Sekolah." Jurnal Menata 2(2):64.
- Bukhari, Hadiyati Ernani, Sugeng Mulyono. n.d. "Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mewujudkan Desa Yang Maju Dan Mandiri." Gajayana Malang.
- Conradus, Bolo Tena Romana. (2020). "Strategi Kepala Desa Dalam Pembuatan Peraturan Desa Suatu Penelitian Deskriptif - Kualitatif Di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo DIY." Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
- Dahlila, Dahlila, and Aldri Frinaldi. (2020). "Inovasi Dukcapil Digi Mobil Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Pariaman." JESS (Journal of Education on Social Science) 4(2):241. doi: 10.24036/jess.v4i2.285.

- Desa, Undang-Undang Nomor 6. Tahun 2014 tentang. n.d. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Edwar Muhammad, Idris Adam, Muika Reski Sry. (2020). "Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Dan Non Fisik Di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur (Periode 2014-2019)." *E-Journal Pemerintahan Integratif* 1(1):22.
- Kushadajani, Kushadajani, and Indah Ayu Permana. (2020). "Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Desa: Peran Kepemimpinan Lokal Dalam Perspektif Relasi Antar Aktor." *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5(1):70–80. doi: 10.14710/jiip.v5i1.7318.
- Mudrajad, Kuncoro. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Nada, Siska Ulfatin, Desa Karangagung, Provinsi Jawa, and Timur Secara. (2020). "Strategi Kepala Desa Karangagung Dalam Melakukan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Alun-Alun Maya Mustika Kartika Sari Abstrak." *E-Jurnal Pemerintahan Integratif* 2:748–59.
- Nugroho Riant, Suprpto An Firre. (2015). *Kepemimpinan Pemerintah Desa Bagian : 1 Konsep Dasar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputinda.
- Pandi, Marsidi. (2017). "Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Perangkat Desa Di Desa Muara Wahau Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur." *E-Journal Pemerintahan Integratif* 1(1):99–110.
- Romsa, Endrekson. (2019). "Gaya Kepemimpinan Inovatif Progresif Pemerintah Desa Dalam Pengambilan Keputusan Penyusunan APBDES." *Journal of Economic, Business and Accounting* 3(5):55.
- Selatan, Kabupaten Lampung. n.d. "Nanang Ermanto Resmikan Inovasi Desa Wisata Di Kecamatan Tanjung Bintang – Pemkab Lampung Selatan." [Www.Lampungselatankab.Go.Id](http://www.lampungselatankab.go.id). Retrieved November 3, 2021 (<https://www.lampungselatankab.go.id/web/2020/07/12/nanang-ermanto-resmikan-inovasi-desa-wisata-di-kecamatan-tanjung-bintang/>).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.